

**NASKA PUBLIKASI**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN TB PARU  
DI UPT PUSKESMAS NGLIPAR KABUPATEN  
GUNUNGGKIDUL**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata  
Yogyakarta



**Oleh :**

**ASHARI PRATIKNO**

**160100841**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2017**

Lembar Pengesahan

Naskah Publikasi

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN TB PARU  
DI UPT PUSKESMAS NGLIPAR KABUPATEN  
GUNUNGGKIDUL

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan dewan penguji  
Untuk mendapat gelar Sarjana keperawatan  
Tanggal 13 Februari 2018

Disusun oleh:

**ASHARI PRATIKNO**

160100841

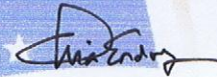
**Pembimbing 1**

Anafrin Yugistiyowati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep An  
Tanggal.....



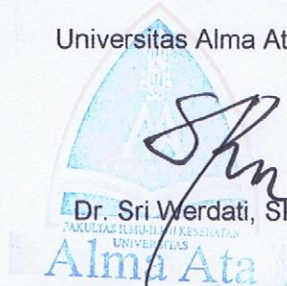
**Pembimbing 2**

Lia Endriyani, S.Kep, Ns., M.S  
Tanggal.....



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



# HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN TB PARU DI UPT PUSKESMAS NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Ashari Pratikno<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Lia Endriyani<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang** : Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang untuk meminum obat, diantaranya motivasi untuk sembuh dari penyakit yang diderita. Bagi penderita TB paru paru, proses pengobatan TB paru membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat mempengaruhi kondisi psikis penderita berupa stres yang berkepanjangan, karena itu penderita TB paru paru memerlukan pengawas yang dapat memastikan penderita untuk disiplin meminum obat dan terus memberikan motivasi kepada penderita untuk dapat sembuh

**Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul

**Metode Penelitian** : Jenis penelitian yang dipakai adalah non eksperimen dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, Sampel penelitian 41 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Analisa data dengan menggunakan uji *kendall tau*

**Hasil Penelitian** : Motivasi pada pasien TB sebagian besar dalam kategori cukup patuh sebanyak 18 pasien (44%), kepatuhan berobat pada pasien TB sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 23 pasien (56%). Terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul ditandai dengan nilai signifikan  $<0,05$ .

**Kesimpulan** : Terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul

**Kata Kunci** : Motivasi, Kepatuhan, TB Paru

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta  
<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**CORRELATION OF MOTIVATION WITH ADHERENCE TO TREATMENT IN  
PATIENTS WITH PULMONARY TB IN  
UPT NGLIPAR HEALTH CENTER GUNUNGKIDUL  
REGENCY**

Ashari Pratikno<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Lia Endriyani<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** *Factors that affect a person's adherence level to take medication, including the motivation to recover from the illness suffered. For pulmonary tuberculosis patients, pulmonary tuberculosis treatment process takes a long time so that it can affect the psychic condition of the patient in the form of prolonged stress, therefore the lung tuberculosis patients need a supervisor who can ensure the patient to discipline take medicine and continue to provide motivation to the patient to be cured*

**Research Objectives:** *To determine the relationship of motivation with adherence to treatment in patients with pulmonary TB in UPT Nglipar Health Center Gunungkidul Regency*

**Research Methods:** *The type of research used was non experimental using cross sectional design, 41 samples of research with sampling technique using saturated sampling. Data analysis using kendall tau test*

**Results:** *The motivation of TB patients was mostly in obedient category as many as 18 patients (44%), TB treatment was mostly in less than 23 patients (56%). There is a motivational relationship with the compliance of treatment in patients with pulmonary TB in UPT Nglipar Health Center Gunungkidul Regency marked with significant value <0.05.*

**Conclusion:** *There is a motivational relationship with the compliance of treatment in pulmonary tuberculosis patients in UPT Nglipar Health Center Gunungkidul Regency*

**Keywords:** *Motivation, Compliance, Pulmonary TB*

<sup>1</sup> *Studen od Universiatas Alma Ata Yogyakarta*  
<sup>2,3</sup> *Theacher Universiatas Alma Ata Yogyakarta*

## A. Latar Belakang

Estimasi prevalensi TB paru semua kasus adalah sebesar 660.000 dan estimasi insidensi berjumlah 430.000 kasus baru per tahun. Jumlah kematian akibat TB paru diperkirakan 61.000 kematian per tahunnya. Salah satu negara berkembang yang terinfeksi kasus TB adalah Indonesia. Indonesia menempati peringkat ketiga jumlah penderita TB paru di dunia, setelah India (1.762.000) dan China (1.459.000) (2).

Laporan Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa *Point Prevalence* berdasarkan gejala TB Paru yang pernah diderita oleh penduduk sebesar 2.728 per 100.000 penduduk dengan distribusi yang hampir sama dengan prevalensi TB paru berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan. Berdasarkan kuesioner persentase penderita TB paru paru lebih banyak didiagnosa di puskesmas (36,2%) dan RS pemerintah (33,9%) dibandingkan dengan RS swasta (11,0%) dan balai pengobatan klinik/praktik dokter (18,9%). Sedangkan untuk pengobatan obat anti Tuberkulosis (OAT), fasilitas yang paling banyak dimanfaatkan oleh penderita TB paru paru adalah puskesmas (39,5%), RS pemerintah (27,8%), RS swasta (7,9%) dan di balai pengobatan atau klinik atau praktik dokter (19,4%). Persentase penderita TB paru yang telah menyelesaikan pengobatan OAT sebanyak 59,0%, sebanyak 19,3% berobat tidak lengkap (< 5 bulan) dan tidak minum obat 2,6% (5).

Upaya pencegahan penyakit TB paru memerlukan keterlibatan semua pihak untuk memenukannya baik dokter, perawat, ahli gizi, keluarga dan pasien itu sendiri. Perawat sebagai edukator sangat berperan untuk memberikan informasi yang tepat pada penderita TB paru paru tentang penyakit, pencegahan,

komplikasi, pengobatan, dan pengelolaan TB paru, kemudian untuk keluarga dan pasien berperan dalam mengingatkan atau patuh untuk menjalani pengobatan TB paru (5).

Motivasi pasien TB paru untuk sembuh dapat berfluktuasi disebabkan oleh perawatan yang lama dan biaya yang besar sehingga dapat menimbulkan masalah psikologis pada pasien seperti frustrasi, cemas dan depresi. Masalah psikologis ini dapat mempengaruhi motivasi pasien untuk melakukan perawatan diri. Jika motivasi pasien rendah maka kemungkinan akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam berobat, sehingga motivasi sangat diperlukan (4).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penelitian Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul didapatkan data bahwa terdapat 41 pasien TB pada bulan Juni sampai September tahun 2017. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 pasien, 3 orang mengatakan bahwa merasa bosan minum obat setiap hari, terkadang minum obat ketika tidak lupa dan ada keluarga yang mengingatkan, 2 orang pasien juga sudah tidak ada motivasi untuk sembuh, karena setiap kali lupa minum obat, harus mengulangi kembali pengobatan

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua pasien TB paru paru yang berobat di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul, yang

berjumlah 41 orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 orang

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis kendall tau

#### D. Hasil penelitian

##### 1. Karakteristik responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia , di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul Januari Tahun 2018 (n= 41)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	15	37
Laki-laki	26	63
31-40 tahun	4	10
41 -50 tahun	11	27
>50 tahun	26	63
Pendidikan		
SD	12	29
SMP	18	44
SMA	7	17
PT	4	10
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat kita ketahui bahwa untuk karakteristik jenis kelamin dari 41 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 pasien (63%) dan perempuan sebanyak 15 pasien (37%), selanjutnya untuk karakteristik usia dari 41 responden sebagian besar berusia >50 tahun yaitu sebanyak 26 pasien (63%) dan sebagian kecil berusia 31-40 tahun sebanyak 4 pasien (10%), kemudian untuk pendidikan sebagian besar berpendidikan

SMP yaitu sebanyak 18 orang (44%) dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 4 orang (10%).

##### 2. Motivasi pada pasien TB

**Tabel 4.2 Distribusi Motivasi Pada Pasien TB Paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul Januari Tahun 2018 (n= 41)**

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	12	29
Cukup	18	44
Baik	11	27
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa untuk fungsi kognitif dari 41 responden, untuk motivasi sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 pasien (44%) dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 11 pasien (27%)

##### 3. Kepatuhan

**Tabel 4.3 Distribusi Kepatuhan Berobat Pada Pasien TB Paru Di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul Januari Tahun 2018 (n= 41)**

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang patuh	23	56
Cukup patuh	12	29
Patuh	6	15
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat kita ketahui bahwa dari 41 responden untuk kepatuhan berobat sebagian besar dalam kategori kurang patuh yaitu sebanyak 23 pasien (56%) dan sebagian kecil dalam kategori patuh sebanyak 6 pasien (15%)

4. Analisis Bivariat

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Dan Hasil Uji Kendall tau Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien TB paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul Januari Tahun 2018 (n= 41)**

		Kepatuhan				Korelasi	P value	
		Kurang patuh	Cukup patuh	Patuh	Total			
Motivasi	Kurang	f	9	3	0	0,491	0.001	
		%	22.0%	7.3%	.0%			29.3%
	Cukup	f	14	3	2			19
		%	34.1%	7.3%	4.9%			46.3%
	Baik	f	0	6	4			10
		%	.0%	14.6%	9.8%			24.4%
Total		f	23	12	6	41		
		%	56.1%	29.3%	14.6%	100.0%		

Berdasarkan Tabel 4.4 tabulasi silang menunjukkan bahwa kepatuhan sebagian besar dalam kategori kurang patuh dengan motivasi cukup sebanyak 14 orang (34,1%) dan sebagian kecil dalam kategori patuh dengan motivasi kurang sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan hasil uji kendall tau didapatkan nilai korelasi sebesar 0,491 dengan nilai signifikan 0.000, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien TB Paru ditandai dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar 0,491 yang berarti hubungan antara motivasi dengan kepatuhan sebesar 49,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima

E. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat kita ketahui bahwa untuk karakteristik jenis kelamin dari 41 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 pasien (63%) dan perempuan sebanyak 15 pasien (37%), hasil ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan akan terkena TB Paru, menurut Hismawani perilaku laki-laki yang cenderung merokok dan minum alkohol merupakan salah satu penyebab akan banyaknya penderita penyakit paru pada laki-laki, dimana tembakau dan alkohol dapat menurunkan sistem pertahanan tubuh, sehingga

lebih mudah terpapar dengan agent penyebab paru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian TB Paru dan upaya penanggulangannya, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan terkena TB Paru dari pada perempuan (29).

**b. Usia**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita ketahui bahwa untuk karakteristik usia dari 41 responden sebagian besar berusia >50 tahun yaitu sebanyak 26 pasien (63%) dan sebagian kecil dalam kategori 31-40 tahun sebanyak 4 pasien (10%). Semakin meningkat usia maka semakin tinggi untuk terjadinya penyakit TB Paru. Penyakit TB paru paling sering ditemukan pada usia muda atau usia produktif 15-50 tahun . Dengan terjadinya transisi demografi saat ini menyebabkan usia harapan hidup lansia menjadi lebih tinggi. Pada usia lanjut lebih dari 55 tahun system imunolosis seseorang menurun, sehingga sangat rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit TB-paru (29)

**2. Motivasi pada pasien TB Paru**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa untuk motivasi dari 41 responden, untuk motivasi sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 pasien (44%) dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 11 pasien (27%), hasil ini menunjukkan bahwa motivasi yang ada pada penderita TB paru tergolong

cukup baik, karena Persentase cukup baik yang paling dominan

Motivasi untuk sembuh merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan rutinitas spiritual untuk menciptakan semangat untuk sembuh pada pasien. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (31)..

**3. Kepatuhan berobat pada pasien TB Paru**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat kita ketahui bahwa dari 41 responden untuk kepatuhan berobat sebagian besar dalam kategori kurang patuh yaitu sebanyak 23 pasien (56%) dan sebagian kecil dalam kategori patuh sebanyak 6 pasien (15%), hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan berobat pasien TB paru kurang patuh, karena Persentase kurang patuh yang paling dominan

Kepatuhan terhadap program pengobatan, mengharuskan individu untuk membuat satu atau lebih perubahan daya hidup untuk menjalankan aktifitas spesifik seperti menjalankan diet, meminum obat, membatasi aktifitas, pemantauan mandiri terhadap tanda gejala penyakit, melakukan tindakan hygiene spesifik, melakukan evaluasi



kesehatan secara periodik dan ambil bagian sebagai pelaksanaan tindakan terapeutik dan tindakan pencegahan lain. Fakta bahwa banyak orang tidak mentaati program yang diharuskan tidak dapat diabaikan atau diminimalkan, angka ketaatan umumnya sangat rendah terutama jika program tersebut rumit dan dalam jangka waktu lama (34).

#### 4. Hubungan motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan tabel 4.4 tabulasi silang menunjukkan bahwa kepatuhan sebagian besar dalam kategori kurang patuh dengan motivasi cukup sebanyak 14 orang (34,1%) dan sebagian kecil dalam kategori patuh dengan motivasi kurang sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan hasil uji kendall tau didapatkan nilai korelasi sebesar 0,491 dengan nilai signifikan 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien TB Paru ditandai dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,491 yang berarti hubungan antara motivasi dengan kepatuhan sebesar 49,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima

Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang promosi kesehatan nola pender berpengaruh terhadap pengetahuan dan kepatuhan ODHA minum ARV, dalam penelitian ini didapatkan pengaruh promosi kesehatan Nola pender berpengaruh terhadap pengetahuan dan kepatuhan ODHA minum ARV

dengan nilai signifikan  $< 0,05$  (38).

## F. Penutup

### 1. Kesimpulan

- Karakteristik responden untuk jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, usia sebagian besar berusia  $> 50$  tahun, pendidikan sebagian besar dalam kategori SMP
- Motivasi pada pasien TB Paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul sebagian besar dalam kategori cukup patuh
- Kepatuhan berobat pada pasien TB Paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul sebagian besar dalam kategori kurang
- Terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul ditandai dengan nilai signifikan  $< 0,05$

### 2. Saran

- Bagi Dinkes Gunungkidul Diharapkan dapat meningkatkan program penyuluhan dan pendampingan bagi pasien TB Paru sehingga menjadikan tingkat kepatuhan menjadi lebih baik
- Bagi Perawat UPT Puskesmas Nglipar Kabupaten Gunungkidul Diharapkan perawat dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang TB Paru dan pentingnya menjalani pengobatan secara teratur pada kasus TB Paru
- Bagi Pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dapat meningkatkan kepatuhan

dalam berobat dan adanya dukungan keluarga bagi pasien yang menjalani pengobatan sehingga tingkat kesembuhan lebih cepat.

#### Daftar Pustaka

1. WHO *Global tuberculosis control: surveillance, planning, financing.* (2014).
2. Direktorat Jenderal P2M dan PLP. Strategi nasional pengendalian TB di Indonesia 2010- 2014. Jakarta: Ditjen P2M dan PLP; 2011.
3. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Laporan situasi terkini perkembangan tuberculosis di Indonesia; 2011.L
4. Farmani. Prediktor ketidakteraturan minum obat tuberculosis (TB) pada pasien dengan pengobatan kategori I di Puskesmas Kota Denpasar pada tahun 2011-2012. Vol 5 no 3. Tesis Universitas Udayana Denpasar. 2015.
5. Riskesda.. *Profil Kesehatan Indonesia 2012.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013
6. Ida. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru yang rawat jalan di Jakarta. Jurnal Vol 30 No, 3. 2014.
7. PSenewe. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Depok. Jurnal Vol 13 No, 2. 2012
8. Arif Mansjoer, *Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga.* FKUI: Media Aeskulapius. 2009.
9. Suzanne. *Buku Ajar Diagnostik Fisik (Textbook of Physical Diagnosis).* Jakarta : EGC. , 2008
10. Sudoyo. A, dkk. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid II edisi IV.* Jakarta : FKUI Kusnandriani, 2007.
11. Tini. Penerapan Sistem Informasi Geografi Dalam Pemetaan Kejadian Penyakit TBC Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta. Vol 12 No 2. Jurnal. 2016
12. Sudoyo, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid II edisi IV.* Jakarta : FKUI. 2007
13. Harahap F. *Strateggi Penanggulangan TBC dengan DOTS.* Jogjakarta. 2008
14. Widoyono, *Penyakit tropis, epidemiologi, penulasarn, pencegahan & pemberantasan.* Jakarta Erlagga. 2011.
15. Syahrizal. Analisis kepatuhan penderita TBC paru BTA positif dalam menelan obat di RS khusus paru-paru provinsi Sumatra Selatan. Tesis UI. Vol 35 No, 4
16. Pakasi, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat tuberkolosis paru di lima Puskesmas di Kota Manado. Jurnal Vol 19 No, 3. 2014.

17. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
18. Niven. *Psikologi kesehatan pengantar untuk perawat dan profesi kesehatan lain*. Jakarta: EGC. 2010
19. Randung karakteristik pasien TB paru yang patuh dan tidak patuh berobat di Puskesmas Perumnas II Kecamatan Pontianak Barat Period 1 Januari 31-Desember 2010,. *Jurnal* Vol 20 No, 2. 2013
20. Sardiman, A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali Pers :Jakarta. 2010
21. Noor Hidayati.. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat Pendokumentasian Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap Dr Kariadi Semarang. *Skripsi*. Semarang: UMS. Vol 39 No, 3. 2005.
22. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013
23. Friedman,. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktek*, Edisi kelima, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. 2010
24. Swartz, Mark.. *Buku Ajar Diagnostik Fisik (Textbook of Physical Diagnosis)*. Jakarta : EGC. 2007
25. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
26. Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta. 2014
27. Riwidikdo,. *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisa Data dalam Penelitian Kesehatan ( Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press. 2012
28. Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
29. Utami, promosi kesehatan nola pender berpengaruh terhadap pengetahuan dan kepatuhan ODHA minum ARV. . *Jurnal* Vol 9 No, 3 2017
30. Putra, Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh. *Jurnal* Vol 12 No, 6 2011
- 31.